

**ANALISIS TATANIAGA CABAI MERAH (*Capsicum Annum L*)  
DI KECAMATAN RANAH PESISIR, KABUPATEN PESISIR  
SELATAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2022**

# **ANALISIS TATANIAGA CABAI MERAH (*Capsicum Annum L*) DI KECAMATAN RANAH PESISIR, KABUPATEN PESISIR SELATAN**

## **ABSTRAK**

Proses pemasaran cabai merah membutuhkan manajemen tataniaga. Kelancaran tataniaga sangat tergantung pada kualitas produk yang dihasilkan oleh petani, perbaikan kinerja lembaga - lembaga tataniaga dan sistem tataniaga itu sendiri sehingga pada akhirnya akan memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan serta tingkat kesejahteraan petani cabai merah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan saluran dan fungsi tataniaga oleh masing-masing lembaga serta menganalisis margin tataniaga, bagian yang diterima petani dan efisiensi saluran tataniaga cabai merah di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dimana dalam pengambilan datanya menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola saluran tataniaga, yaitu Saluran I : Petani – pedagang pengecer - konsumen, Saluran II : petani - pedagang pengumpul - pedagang pengecer - konsumen. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh petani, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer cabai merah terdiri dari fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi fasilitas. Margin terkecil dalam tataniaga terdapat pada saluran I yaitu Rp.6000/kg, sedangkan untuk margin tataniaga terbesar terdapat pada saluran I yaitu sebesar Rp.7.050,94/kg, dan untuk bagian harga yang diterima oleh petani pada saluran I sebesar 83,33 %, petani pada saluran II sebesar 78,47 %. Sedangkan nilai efisiensi tataniaga (EP) yang paling kecil berdasarkan efisiensi biaya tataniaga yaitu pada saluran I sebesar 2,87 %. Berdasarkan hasil penelitian, lembaga tataniaga diharapkan dalam memberikan harga pada petani mempertimbangkan daya upaya dan input yang dikeluarkan oleh petani, sehingga usahatani petani tetap berlanjut dan kebutuhan hidupnya terpenuhi.

**Kata Kunci :** *Tataniaga, Cabai Merah, Margin, dan Efisiensi Tataniaga*

# **TRADE ANALYSIS OF RED CHILLIES (*Capsicum Annum L*) IN KECAMATAN RANAH PESISIR SUB DISTRICT, PESISIR SELATAN REGENCY**

## **ABSTRACT**

*The marketing process of red chili requires management of the trading system. The continuity of trading system depends on quality of the product produced by farmers, insitution performance improvement and the trading system itself. Thus, it will eventually expand job opportunities, increase incomes and welfare of red chili farmers. This study aims to describe channels and functions of each institution's trading system and analyze the margins of the trading system, the share received by farmers, and efficiency of the red chili trading system in Ranah Pesisir Sub-district, Pesisir Selatan District. The method used is descriptive qualitative and quantitative method. The data were collected through survey method. The results showed that there are two patterns of trading channels, namely Channel I: Farmers - retailers - consumers, Channel II: farmers - collectors - retailers - consumers. Marketing functions carried out by farmers, collectors and retailers of red chili consist of exchange, physical, and facility functions. The lowest margin in the trading system I, Rp. 6000/kg, while the highest margin in the trading system is in chanel II, namely Rp. 7,050.94/kg. The share of prices received by farmers in the channel I is 83.33%, share of price in channel II 78.47%. Meanwhile, the smallest trading efficiency (EP) value based on the efficiency of trade system costs is on channel I with the value 2.84%. This study suggests that the trading system institution should consider the efforts and inputs used by the farmers in determining the price. Thus, farmers can do farming consistently and fulfill their household needs.*

**Keywords :** *Trading System, Red Chili, Margin, and Trading Efficiency*